

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional memberikan definisi tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Saat ini pendidik dihadapkan oleh persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan rendahnya mutu proses pembelajaran dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya dedikasi dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran seharusnya tidak dilakukan dengan cara sembarangan, suatu pembelajaran diperlukan mulai dari

perencanaan yang matang, seperti pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V pasal 26 menjelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan SMA/SMK bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SMK adalah kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran ini perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar baik bagi guru maupun siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan belajarnya.

Seperti penelitian yang dilakukan Suci Adila (2020) menjelaskan guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi

pembelajaran yang dilakukan guru masih komunikasi satu arah dan siswa kurang mendapat kesempatan dalam mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas XI MPLB yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI MPLB-1 dan kelas XI MPLB-2 pada mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan oleh pak Antoni S.Kom beliau mengatakan masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajarana kewirausahaan terbukti bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang masih kurang optimal dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan siswa tersebut kompeten atau tidak yaitu 73. Tingkat kelulusan siswa kelas XI MPLB-1 dan XI MPLB-2 SMKS Budi Agung Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan**  
**Kelas XI MPLB SMKS BUDI AGUNG MEDAN T.A 2023/2024**

KELAS	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Yang Tuntas KKM		Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI MPLB I	29	73	I	17	58,62 %	12	41,37%
			II	15	51,72 %	14	48,27%
			III	15	51,72 %	14	48,27%
			<b>Rata-Rata</b>		54,02 %		45,97 %
XI MPLB II	26	73	I	16	61,53%	10	38,46%
			II	20	76,92%	6	23,07%
			III	18	69,23%	8	30,76%
			<b>Rata-Rata</b>		69,22 %		30,76 %

*Sumber : Guru Kewirausahaan Kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan masih kurang optimal. Hal ini dapat di lihat pada kelas XI MPLB I presentasi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 54,02 % sedangkan presentasi siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 45,92 %. Sedangkan kelas XI MPLB II presentasi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 69,22 % sedangkan presentasi siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 30,76 %.

Untuk mengatasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, diantaranya adalah penggunaan model. Dengan penggunaan model pembelajaran, maka akan memancing keseriusan siswa dalam belajar. Mengajak siswa lebih fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama saat sedang berdiskusi, peneliti melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung hasil belajar siswa yang akan membuat semua siswa ikut serta secara aktif, dimana siswa diberi kesempatan untuk berperan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan baik. Saat ini, ada berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Model yang digunakan tersebut tentunya bagian dari upaya guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien. Diantaranya model *Problem Based Learning* dan *Treffinger*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata. Pada *Problem Based Learning* siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar, atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Seperti Siswa dapat menggunakan eksperimen untuk melakukan penelitian agar dapat mengatasi kesulitan. Siswa harus mengembangkan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan merancang kesimpulan.

Sedangkan Model pembelajaran *Treffinger* merupakan suatu model yang dirancang untuk mengatasi masalah kekritisian siswa secara langsung dengan mencakup kemampuan kognitif dan efektif. Model pembelajaran *Treffinger* mempunyai 3 tingkatan berpikir; (I) konsep dasar (*basic tools*) dimana siswa dapat mengungkapkan gagasan, (II) menerapkan konsep praktik (*practice with process*) dimana siswa dapat membaca menganalisis persoalan yang diberikan, (III) Menerapkan konsep dengan persoalan nyata (*working real with problem*) dimana siswa dapat membaca dan memahami persoalan yang diberikan.

Ini yang menjadi landasan peneliti untuk menggunakan kedua model ini. Perbedaan konsep yang cukup signifikan antara kedua model yang tentunya akan memberikan hasil yang berbeda, dimana pada kedua model ini terdapat perbedaan yang sangat menonjol sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu model *Problem Based Learning* berorientasi pada keterampilan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan siswa juga diajak untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

sedangkan *Treffinger* dengan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berfikir dan bersifat kreatif, pemicu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan *Treffinger* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI MPLB Di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi
2. Pembelajaran berpusat pada guru
3. Hasil belajar siswa yang masih kurang optimal pada mata pelajaran

Kewirausahaan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam peneliti ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Treffinger*.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan kelas XI MPLB di SMKS Budi Agung Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kewirausahaan yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MPLB di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar kewirausahaan yang menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas XI MPLB di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *ProblemBased Learning* dengan *Treffinger* pada mata pelajaran kewirausahaan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil belajar yang digunakan dengan model pembelajaran *Problem Based Larning* dan *Treffinger* pada mata pelajaran kewirausahaan dikelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024”.

2. Untuk menganalisis hasil belajar kewirausahaan yang menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas XI MPLB di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Treffinger*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa peneliti ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berguna untuk dunia pendidikan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon guru dan pendidik tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Treffinger* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya guru kewirausahaan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Treffinger* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan.

3. Bagi UNIMED, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi civitas akademis UNIMED dan penelitian lain yang berminat mengadakan penelitian yang sejenis.

